

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Model *Two Stay Two Stray* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa bisa saling berinteraksi dan bekerjasama dalam kelompok serta melatih keberanian siswa untuk berbicara di depan umum meskipun hanya dalam kelompok kecil, namun hal itu dapat memotivasi siswa untuk terus belajar. Di dalam proses pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok diberikan subtopik atau materi yang harus dibahas dalam kelompok. Siswa melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya mengenai materi yang diberikan oleh guru. Setelah siswa selesai berdiskusi dengan kelompoknya, beberapa siswa ada yang berkunjung kekelompok lain untuk mendapatkan informasi dari kelompok yang dikunjungi, dan ada yang tetap tinggal dikelompok asal untuk memberikan informasi kepada kelompok lain yang berkunjung. Setelah siswa mendapatkan informasi dari kelompok yang dikunjungi, siswa kembali kekelompok masing-masing. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Siswa melakukan langkah-langkah pembelajaran ini sesuai dengan Model *Two Stay Two Stray*.
2. Aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan berbicara dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* mendapatkan respons positif dari siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat melatih kemampuannya dalam berbicara dan mengungkapkan pendapatnya. Dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa bersungguh-sungguh dan berminat untuk belajar Bahasa Indonesia menggunakan Model *Two Stay Two Stray*, karena didalam pembelajaran siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru melainkan siswa harus

menjelaskan materi yang telah diberikan oleh guru dan didiskusikan kepada kelompok lain, hal itu yang membuat siswa harus lebih aktif lagi didalam pembelajaran. Suasana kelas pada saat pembelajaran memang tidak kondusif karena siswa saling berinteraksi dan bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya. Namun masih dalam pengawasan guru, karena pada saat pembelajaran guru berkeliling kesetiap kelompok untuk membantu kelompok yang mendapatkan kesulitan. Hal-hal seperti itu yang membuat kelas menjadi lebih hidup dan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan.

3. Hasil belajar siswa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dengan diterapkannya Model *Two Stay Two Stray* dibandingkan dengan prasiklus yang tidak menggunakan Model *Two Stay Two Stray*. Pada saat prasiklus peneliti belum melakukan tindakan pembelajaran sehingga rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai nilai 45,41. Kemudian pada siklus I dan siklus II peneliti menggunakan Model *Two Stay Two Stray* pada saat pembelajaran, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata pada siklus I 52,75% dan pada siklus II 62,5%. Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran menggunakan Model *Two Stay Two Stray* ini yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, selain itu siswa juga dapat mengungkapkan pendapatnya dan dapat melatih berbicara didepan umum, hal tersebut memotivasi siswa untuk terus belajar lebih giat lagi.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian, peneliti menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

### 1. Guru SD

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih dilakukan dengan menggunakan Model Ceramah. Dalam penelitian ini Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, maka peneliti menyarankan untuk menggunakan Model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun bukan hanya dalam pelajaran Bahasa Indonesia saja model ini juga dapat digunakan dalam mata

**UPI Kampus Serang**

Windy Sintiya, 2017

PENERAPAN MODEL TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelajaran lain. Sebab dalam pembelajaran siswa dapat berinteraksi, bekerjasama dalam memecahkan masalah, dan dapat mengungkapkan gagasan yang dimilikinya. Sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa lebih aktif dalam tahap-tahap pembelajaran.

2. Kepala Sekolah Dasar

Memberi motivasi kepada guru untuk mulai menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran, salah satunya menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran Bahasa Indonesia ataupun pada mata pelajaran lainnya.

3. Peneliti Selanjutnya

Hal-hal atau aspek yang belum dikaji dalam penelitian dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

